

PERILAKU AKSES INTERNET MAHASISWA PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH DI SURAKARTA

INTERNET ACCESS BEHAVIOUR OF DISTANT HIGHER EDUCATION STUDENTS IN SURAKARTA

Djoko Rahardjo; Sumardjo; Djuara P. Lubis; Sri Harijati

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, PPS – IPB, Bogor, Indonesia
dj.rahardjo@ut.ac.id; sumardjo252@gmail.com; djuaralubis@gmail.com; harijati@ut.ac.id

Diterima tanggal: 10 Januari 2016, dikembalikan untuk direvisi tanggal: 02 Februari 2016, disetujui tanggal: 21 Februari 2016

Abstrak: Media internet sudah banyak diterapkan untuk berbagai kepentingan dalam dunia pendidikan. Meskipun media internet sudah dikenal luas, mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh yang tinggal di daerah perdesaan di beberapa wilayah Indonesia masih menghadapi permasalahan dalam mengaksesnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perilaku mahasiswa dalam mengakses internet dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perilaku akses internet mencakup tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akses internet meliputi faktor lingkungan, karakteristik pesan, dan kredibilitas sumber. Penelitian survei ini dilaksanakan di wilayah Surakarta dengan sampel 320 responden. Data dianalisis dengan metode Model Persamaan Struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh nyata terhadap perilaku mahasiswa dalam mengakses internet. Ternyata peningkatan akses internet lebih mudah dilakukan dengan peralatan berupa handphone yang lebih murah, namun dibutuhkan pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan peralatan tersebut. Strategi lain yang mendukung peningkatan akses adalah peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menelusur informasi.

Kata kunci: akses internet, pendidikan jarak jauh, perilaku belajar mahasiswa

Abstract: Internet has been widely applied for educational purposes. Although the media is well known, distant higher education students who live in remote or rural areas in Indonesia are still facing problems in accessing it. The purpose of this study is to analyze the relationship between the behavior of the students in accessing the Internet and the factors that influence it. Internet access behavior includes three main components, namely cognitive, affective, and conative components. Factors that influence the behavior include environmental factors, message characteristics, and source credibility. This survey research was conducted in seven districts in Surakarta with a sample of 320 respondents. Data were analyzed in Structural Equation Model method. The result shows that environmental factors significantly affect the behavior of students in accessing the internet. It turns out that the increase in internet access is more easily done with cheaper equipment such as mobile phones, but it is necessary to develop appropriate software for such equipment. Another strategy that supports increased access is improving students' capability in information searching on the internet.

Key words: internet access, distant education, student learning behavior

PENDAHULUAN

Meskipun media internet telah dikenal luas dan minat mahasiswa untuk belajar di pendidikan tinggi jarak jauh meningkat, masih jarang ada penelitian mengenai perilaku akses internet mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh yang tinggal di beberapa wilayah perdesaan di Indonesia. Laporan yang disampaikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII 2013) menggambarkan bahwa para pengguna internet masih terbatas pada pengguna internet yang tinggal di kota besar di Indonesia dengan pemanfaatan akses yang terbatas pada internet untuk bisnis. Penggunaan internet untuk pendidikan terutama di daerah perdesaan Indonesia masih jarang dilaporkan.

Menurut Miarso (2004), kecuali memperluas kesempatan pendidikan, pendidikan tinggi jarak jauh juga harus berfungsi meningkatkan mutu pendidikan secara merata, meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan dan meningkatkan efisiensi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Karakteristik pendidikan tinggi jarak jauh ditandai dengan adanya jarak antara pengajar dan mahasiswa. Adanya jarak ini memungkinkan hadirnya media komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mahasiswa. Salah satu alternatif media yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media internet. Harapannya adalah bahwa akses internet sekarang ini bukan lagi hanya untuk masyarakat perkotaan saja, tetapi agar merata dan dapat dijangkau oleh masyarakat perdesaan di seluruh Indonesia. Hal itu ditunjukkan dengan telah diterbitkannya Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 48/Per/M.Kominfo/11/2009 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet pada Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi Internet Kecamatan dan kemudian disusul dengan perubahannya Nomor: 19/Per/M.Kominfo/12/2010.

Dengan demikian, dukungan pemerintah terhadap pemerataan akses informasi melalui internet cukup nyata.

Universitas Terbuka (UT) tercatat memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 565.264 orang per 30 Nopember 2012 dengan perincian mahasiswa Non Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Non Pendas) 150.741 orang sedangkan selebihnya mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Terbuka, 2013). Banyaknya jumlah mahasiswa UT dengan kemampuan yang beragam serta keterbatasan media internet di wilayah tempat tinggal mereka telah menjadi sebuah tantangan besar. UT sebagai institusi pendidikan jarak jauh sudah berupaya untuk memberikan layanan baik berupa penyebaran informasi secara satu arah, maupun pembelajaran secara interaktif melalui berbagai media. Media internet merupakan salah satu pilihan bagi mahasiswa terutama yang tinggal jauh dari sumber informasi.

Media internet merupakan media yang paling tepat dalam pendidikan jarak jauh. Media ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain seperti radio dan televisi. Media internet dapat mencakup teks, suara, gambar dan video. Interaktivitasnya pun juga melebihi media yang lain. Penelitian Zaidin (2004) tentang persepsi mahasiswa UT terhadap internet di wilayah Makassar menyimpulkan bahwa sebagian besar respondennya sangat tertarik dengan penggunaan UT online. Rye dan Zubaidah (2008) meneliti tentang masalah pengaksesan internet pada mahasiswa pascasarjana UT di Bangka Belitung dan menyimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa tidak hanya pada ketersediaan sarana yang terbatas saja tetapi juga pada kenyataan bahwa belum membudayanya penggunaan internet di kalangan mereka. Hal ini justru menjadi tantangan bagi mahasiswa karena tidak tersedianya sarana pendukung lainnya yang tepat.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai sejauh mana perilaku mahasiswa dalam mengakses media internet serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku aksesnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis hubungan perilaku pengaksesan internet pada mahasiswa pendidikan tinggi jarak jauh dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (2) merumuskan strategi untuk meningkatkan dan menguatkan akses internet mahasiswa.

KAJIAN LITERATUR

Elemen Komunikasi

Komunikasi merupakan unsur penting dalam sebuah proses belajar mahasiswa karena hal ini mencakup penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan. Proses komunikasi melibatkan berbagai elemen seperti: sumber, pesan, media, dan komunikan yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

Harold Lasswell (Littlejohn, 2009a:405) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu kegiatan yang melibatkan lima pertanyaan, yaitu *who, says what, in which channels to whom and with what effect*. Dengan demikian, menurut Lasswell, ketika seseorang menyampaikan pesan maka akan menghasilkan efek, baik positif maupun negatif pada diri penerima pesan.

Menurut DeVito (1997:47), komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Littlejohn dan Foss (2009b: 802), yang mengkritik model komunikasi Berlo yang cenderung linier, menjelaskan bahwa komunikasi adalah interaksi simultan terus menerus dari sejumlah besar variabel, bergerak, berubah, dan dinamis, tidak statis dan berhenti, tanpa awal atau akhir tetap, yang mana setiap variabel mempengaruhi setiap variabel yang lain dan pada gilirannya dipengaruhi oleh variabel lain. Media Komunikasi Internet. Salah satu elemen komunikasi yang bisa menghubungkan subjek-subjek yang terlibat dalam proses komunikasi adalah media internet.

Istilah internet merupakan singkatan dari *interconnection-networking* yang memiliki arti seluruh jaringan komputer yang saling terhubung dengan sistem tertentu untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Sebagai media komunikasi baru, internet

diharapkan dapat melengkapi dan menggantikan komunikasi tatap muka dengan keunggulan biaya rendah dan meningkatkan efisiensi dalam banyak situasi. Berbagai pihak menghabiskan banyak usaha, waktu, dan uang untuk memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi ini.

Richard Daft dan Robert Lengel (Littlejohn & Foss, 2009b:641-2) mengajukan hipotesis tentang kapasitas media dalam membawa informasi. Teori ini dikenal dengan *media richness theory* (MRT). Kapasitas media meningkat sejauh mana media memenuhi empat kriteria yaitu: 1) kemampuan umpan balik yaitu kemampuan media memfasilitasi umpan balik seketika (sinkronisitas) dan klarifikasi masalah selama hubungan itu; 2) pemanfaatan saluran komunikasi yang meliputi berbagai isyarat yang difasilitasi oleh media; 3) adanya variasi bahasa yang menunjukkan kemampuan media memfasilitasi keterlibatan angka dan bahasa alami; dan 4) fokus pribadi / sumber yang menggambarkan bahwa media ini memiliki kemampuan untuk menyampaikan perasaan dan emosi pribadi dari pihak yang berkomunikasi. Munculnya teknologi komputer dalam dunia komunikasi merupakan jawaban dari kriteria kapasitas media yang memenuhi syarat perkembangan komunikasi dalam MRT yang disebutkan di atas.

Komunikasi yang dimediasi komputer menurut Thurlow *et al.* (2004:15) pada dasarnya mengacu pada komunikasi manusia yang dicapai melalui, atau dengan bantuan, teknologi komputer. Teknologi komputer ini merupakan alat bantu proses komunikasi yang paling lengkap dalam paradigma media baru (*new media*).

Dewdney A. dan Ride P. (2006:8) mengungkapkan bahwa media baru terfokus secara eksklusif pada teknologi komputer sedangkan media lain lebih menekankan pada bentuk-bentuk budaya dan konteks tempat teknologi digunakan, misalnya: seni rupa, film, perdagangan, dan ilmu pengetahuan. Fokus utama yang dimaksud adalah internet.

Menurut Green L. (2010:3), istilah internet mencakup infrastruktur teknologi yang saling berhubungan dan jaringan yang mendukung World Wide Web; situs milik pribadi yang terhubung ke web; sumber dan pembuat perangkat lunak terbuka dan tertutup (misalnya Firefox, Wikipedia, Internet

Explorer, Google); komputer dan bahasa sehari-hari dalam hal membuat internet diakses orang dari berbagai budaya dan tingkat kemahiran; *email*, *chatting* dan pesan instan; blog dan situs jejaring sosial (misalnya *facebook*); game, komunitas, lingkungan dan dunia (misalnya *World of Warcraft*, *Second Life*); dan banyak hal tentang komunikasi yang dimediasi secara digital telah masuk menjadi kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan teknologi sebelumnya, menurut Cantoni dan Tardini (2006:189), internet memiliki kelebihan antara lain: memungkinkan penggabungan dengan beberapa media sebelumnya; teks digital dapat diubah dan direproduksi dengan sangat mudah; diakses oleh kelompok besar masyarakat sehingga meningkatkan rasio melek digital yang menjadikan orang-orang non-profesional pun dapat mengolah dan membuat gambar digital dan film digital, menulis dan mencetak teks, atau mempublikasikannya melalui internet; memungkinkan untuk komunikasi dua arah dan multi arah. Namun kelemahan utama dunia elektronik adalah dukungan fisik tidak kuat, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan berubah sangat cepat sehingga membutuhkan peningkatan terus menerus dari setiap koleksi digital.

Akses Media Internet

Internet telah menjadi media komunikasi utama, seperti yang dilaporkan oleh *Internet World Stat* tahun 2012 (<http://www.internetworldstats.com>) yang menyatakan bahwa jumlah pengguna di Asia 44,8% dari pengguna internet di seluruh dunia. Peringkat jumlah pengguna di negara-negara Asia dimulai dari China, India, Jepang, dan peringkat keempat Indonesia dengan jumlah pengguna diperkirakan 55 juta atau 22,1% dari total penduduk Indonesia. Peningkatan akses ini mendorong perkembangan berbagai hal seperti bidang ekonomi, sosial, pendidikan, dan teknologi internet itu sendiri.

Akses memiliki enam pengaruh antara lain: pengaruh fisik, kognitif, afektif, ekonomi, sosial dan politik (Rice, McCreadie dan Chang, 2001:70). Sedangkan menurut Bucy dan Newhagen (2004:7-14), akses ke media internet dapat dibagi menjadi

empat dimensi. Akses teknologi yang berbicara mengenai perangkat keras dan infrastruktur memiliki dua dimensi, yaitu: akses fisik ke komputer dan akses ke internet sebagai suatu sistem. Akses konten menyangkut motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dan kemampuan untuk memproses makna segera setelah pengguna terhubung ke sistem komunikasi. Akses konten juga memiliki dua dimensi, yaitu: akses sosial dan kognitif.

Lebih lanjut Bucy dan Newhagen (2004:15) menjelaskan bahwa satu arah aliran informasi dalam sistem media massa mendorong pemodelan akses sebagai suatu proses linear. Dengan media massa seperti koran, pembaca harus memiliki *hard copy* untuk mengetahui apa yang wartawan bicarakan, pemirsa televisi harus memiliki pesawat televisi untuk menonton acara pada waktu tertentu. Dengan internet, pengguna membutuhkan modem atau saluran telepon dan komputer. Dalam kasus apapun, pada umumnya dapat dikatakan bahwa akses teknologi adalah linear dalam arti bahwa antarmuka fisik yang dapat dilihat biasanya komputer pribadi, harus hadir untuk mengakses konten yang berada dalam sistem informasi yang terhubung.

Penelitian Terdahulu

Chaudhuri *et al.* (2005) meneliti dampak bervariasinya sosio ekonomi yang memengaruhi keputusan rumah tangga dalam membayar akses internet. Hasil penelitian Chaudhuri menemukan bahwa penghasilan dan tingkat pendidikan merupakan prediktor yang paling kuat dalam pembelian akses internet. Masalah kepemilikan pekerjaan dan masalah gender tidak berasosiasi dengan akses internet, dan tarif bulanan internet hanya berdampak kecil terhadap akses.

Omotayo (2006) melakukan survei terhadap penggunaan internet di kalangan mahasiswa tingkat sarjana. Hasil penelitian Omotayo menyimpulkan bahwa penggunaan internet cukup tinggi terutama di warung internet. Penggunaan internet tidak memengaruhi penggunaan perpustakaan. Masalah umum yang dihadapi mahasiswa adalah lemahnya sinyal penerimaan dari server dan masalah biaya.

Lin dan Yu (2008) meneliti perbedaan gender dalam pengaksesan internet remaja, motivasi menggunakan, dan kegiatan online. Penelitian Lin & Yu menghasilkan kesimpulan bahwa gap dalam perbedaan gender semakin menurun. Tidak ada perbedaan gender dalam motivasi penggunaan internet. Perbedaan gender nampak pada kegiatan online.

Chen dan Fu (2009) meneliti hubungan antara penggunaan internet dan prestasi akademik siswa sekolah menengah di Taiwan utara. Temuannya mengonfirmasikan bahwa penelusuran informasi melalui online membantu meningkatkan nilai ujian. Sedangkan internet yang digunakan untuk sosialisasi serta bermain dan pengaksesan melalui warung internet menurunkan performa ujian mereka. Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pola dalam menggunakan internet.

Peou et al (2011) menguji hubungan penggunaan internet dan sikap pengguna terhadap internet, serta pemanfaatan bidang akademik oleh mahasiswa Kamboja. Penggunaan internet untuk tujuan akademik masih jarang di kalangan mahasiswa. Dugaan utama biaya adopsi teknologi dan membangun pendekatan pragmatis untuk menyesuaikan visi pendidikan menjadi tantangan utama dalam mengintegrasikan internet ke dalam pendidikan tinggi di Kamboja

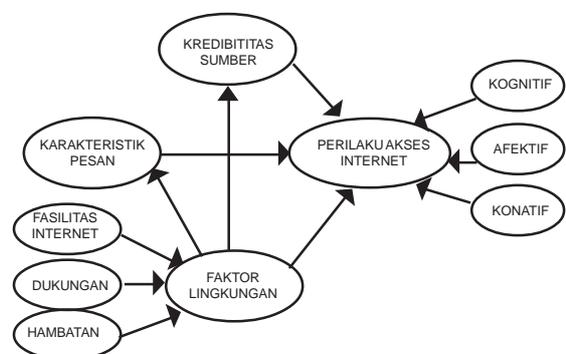
Omotesho *et al.* (2012) meneliti bagaimana petugas penyuluh pertanian di provinsi Kwara Nigeria mengakses teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini menemukan bahwa hambatan utama dari para penyuluh dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi adalah biaya tinggi, ketiadaan listrik, kurangnya akses ke internet, lemahnya kemampuan memahami teknologi informasi dan komunikasi.

Zamani (2012) membandingkan keterampilan internet antara mahasiswa dan instruktur pada pusat pelatihan guru di kota Isfahan Iran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instruktur tidak dapat menyampaikan pengetahuannya karena antara lain kurangnya infrastruktur, tidak tersedianya internet *bandwidth* yang memadai dan tidak cukupnya dukungan pada pemecahan masalah teknis. Serta tidak cukupnya dukungan finansial dan dukungan moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa yang melakukan registrasi pada masa registrasi 2013.2 di wilayah Surakarta. Penelitian dilakukan di tujuh kabupaten atau kota yang menyelenggarakan Tutorial Tatap Muka (TTM) yang meliputi kabupaten Boyolali, Karanganyar, Klaten, Sragen, Surakarta, Sukoharjo, dan Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2013. Jumlah sampel sebanyak 320 mahasiswa non pendidikan dasar (Non-Pendas) secara acak tanpa memandang program studi dan tahun masuk mahasiswa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM). Analisis SEM digunakan untuk melihat hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama. Variabel laten faktor lingkungan dengan indikator-indikator hubungan reflektif terdiri atas: ketersediaan internet, dukungan lingkungan terhadap pengaksesan internet, dan hambatan terhadap pengaksesan internet. Variabel laten karakteristik pesan dengan indikator-indikator hubungan reflektif terdiri atas: kejelasan, kecepatan, keakuratan, relevansi dan kelengkapan informasi. Variabel laten kredibilitas sumber dengan indikator-indikator hubungan reflektif terdiri atas: kepercayaan, daya tarik, dan keahlian sumber. Variabel laten endogen perilaku akses internet dengan indikator-indikator hubungan reflektif terdiri atas: aspek kognitif, afektif, dan konatif. Konsep penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Konsep hubungan antar variabel perilaku akses internet dan faktor yang mempengaruhinya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Kepemilikan Alat Akses

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan alat cukup baik yaitu sebesar 93.13% responden memiliki alat untuk mengakses internet. Sedangkan hanya 6.88% saja yang tidak mempunyai alat akses.

Tabel 1 Kepemilikan alat akses internet

Kepemilikan alat	Jumlah	(%)
Tidak punya alat	22	6.88
Telepon Selular (HP)	155	48.44
Komputer/tablet/laptop	37	11.56
HP dan komputer/tablet/laptop	106	33.12
Total	320	100.00

Tingginya kepemilikan alat akses ini merupakan potensi yang cukup nyata bahwa umumnya mahasiswa siap untuk mengakses internet. Dibandingkan dengan alat akses internet yang lain, telepon selular bisa lebih murah dan lebih praktis karena dapat dibawa kemanapun. Kelebihan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar setiap ada waktu luang. Lorencowicz *et. al.* (2014) meneliti mahasiswa Polandia dengan hasil 96% mahasiswa memiliki komputer sendiri maupun komputer keluarga dan 97% dari yang memiliki komputer tersebut memiliki akses ke internet. Menurut KompasPrint (2015) (<http://print.kompas.com/baca/2015/07/21/Penetrasi-Internet-Belum-Merata>), Tim Kompas telah melakukan jajak pendapat di seluruh Indonesia dan hasilnya menunjukkan bahwa 84% pengguna internet memanfaatkan telepon genggam untuk mengakses internet.

Kepemilikan Akun Internet

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan akun cukup baik yaitu 78.75% responden memiliki akun. Sedangkan 21.25% responden tidak mempunyai akun internet. (Tabel 2). Fakta bahwa kepemilikan akun yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa siap untuk berkomunikasi melalui internet dengan akun yang dimilikinya.

Tabel 2: Kepemilikan akun internet

Kepemilikan akun internet	Jumlah	(%)
Tidak punya akun	68	21.25
Email saja	112	35.00
Email+(Facebook/Twitter)	91	28.44
Email+Facebook+Twitter	33	10.31
Facebook/Twitter	16	5.00
Total	320	100.00

Menurut penelitian Morley DA (2014), *Facebook* bagi mahasiswa merupakan alat yang mudah digunakan dan diakses setiap saat dan cukup membantu sebagai sarana untuk saling mendukung sesama mahasiswa. Hasil penelitian tersebut juga menyatakan bahwa email dianggap terlalu formal untuk berkomunikasi.

Indeks Perilaku Akses Internet dan Faktor yang Mempengaruhinya

Secara umum, indeks perilaku mahasiswa dalam mengakses internet pada aspek kognitif, dan afektif cukup baik. Namun demikian, pada aspek konatif, tingkatannya adalah sedang (Tabel 3).

Tabel 3: Nilai skor variabel

Variabel	Nilai skor (%)
Faktor Lingkungan	
Ketersediaan Internet	57.70
Dukungan	70.47
Hambatan	32.88
Kredibilitas Sumber	
Kepercayaan	68.65
Dayatarik	63.44
Keahlian	67.92
Karakteristik Pesan	
Kejelasan	54.79
Kecepatan	49.79
Keakuratan	61.56
Relevansi	58.23
Kelengkapan	55.00
Perilaku Akses Internet	
Kognitif	75.03
Afektif	83.13
Konatif	56.70

Mahasiswa memiliki wawasan yang cukup tentang komputer berinternet, menelusuri internet untuk mencari informasi, dan berkomunikasi melalui internet. Internet bukan barang baru bagi mahasiswa, umumnya mahasiswa mengenal dengan cukup baik melalui telepon selular yang dapat mengakses internet.

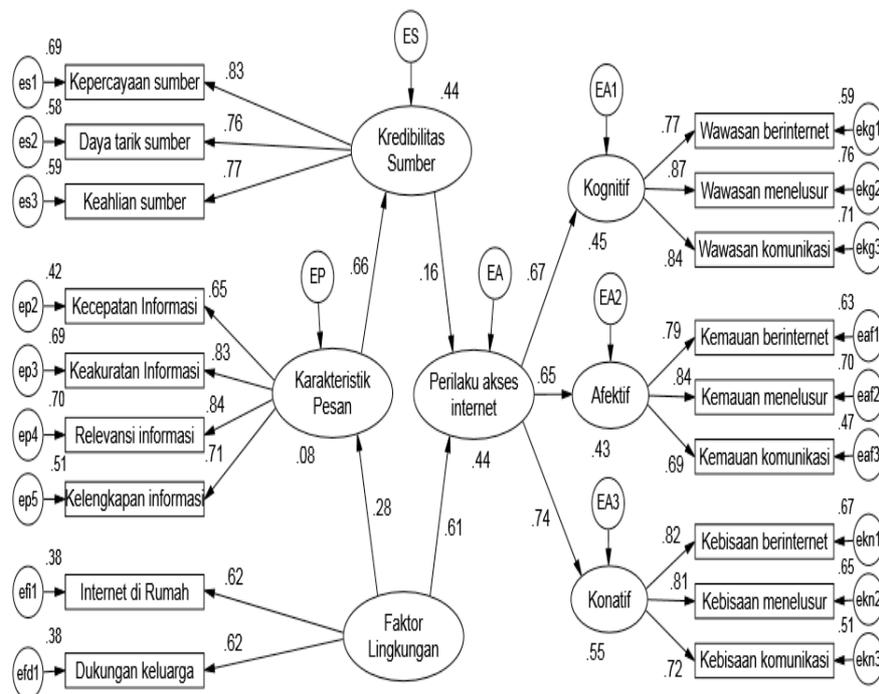
Hal itu didukung oleh sikap mereka terhadap penggunaan internet antara lain kemauan mereka dalam menggunakan komputer berinternet, perasaan mereka atas perlunya menelusuri informasi melalui internet dan kesukaan mereka terhadap penggunaan internet untuk berkomunikasi. Sikap ini merupakan bentuk emosi atau motivasi mahasiswa terhadap pengaksesan internet. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tidak akan tergerak mengakses apabila mereka tidak memiliki kemauan untuk melakukannya. Aspek konatif pada pengaksesan internet nampaknya perlu diperhatikan mengingat bahwa kebiasaan mahasiswa mengakses internet memiliki nilai skor 56.70. Mahasiswa nampaknya belum terbiasa menggunakan internet terutama pada masalah pembelajaran mereka. Hal ini diduga bahwa

penggunaan internet dalam proses pembelajaran mereka di UT baru sebatas pilihan apabila mahasiswa tidak mendapatkan alternatif lain yang bisa mendukung mereka.

Indeks kredibilitas sumber menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap institusi sebagai sumber informasinya. Kepercayaan terhadap institusi memiliki tingkat yang paling tinggi di antara dayatarik dan keahlian. Persepsi mahasiswa terhadap karakteristik pesan menunjukkan bahwa keakuratan pesan dan relevansi informasi yang dibutuhkan menempati urutan yang paling tinggi. Dukungan lingkungan mendapatkan nilai skor yang paling tinggi dalam faktor lingkungan. Mahasiswa merasa bahwa ketersediaan akses internet yang baik masih belum memadai.

Hubungan Perilaku Akses dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Setelah dilakukan modifikasi pada model diperoleh *goodness of fit* yang memenuhi syarat sebagai model yang baik (Gambar 2).



Chi Square=138.813, df=114, Chi Square/DF=1.218, p=.057, GFI=.954, AGFI=.931, RMSEA=.026, RMR=.045

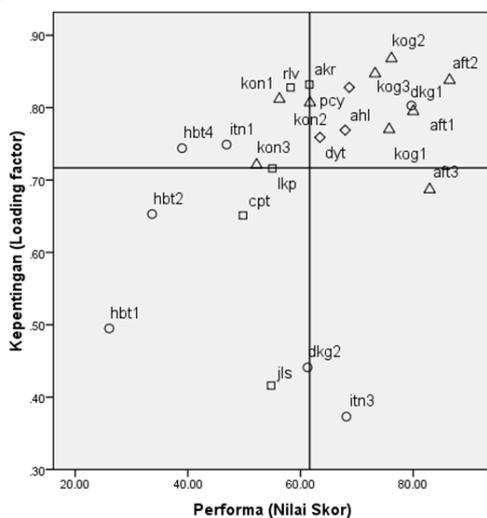
Gambar 2: Hasil akhir model hubungan Faktor lingkungan, Kredibilitas sumber, Karakteristik pesan, dan Perilaku akses internet Mahasiswa UT

Model menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh positif secara langsung terhadap perilaku akses internet. Faktor lingkungan juga berpengaruh pada karakteristik pesan dan kredibilitas sumber. Temuan ini mengkonfirmasi teori-teori Rice et al. (2001) dan Bucy dan Newhagen (2004). Karakteristik pesan dan kredibilitas sumber merupakan variabel antara yang menghubungkan faktor lingkungan dan perilaku akses internet.

Indikator-indikator yang memengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengakses internet adalah ketersediaan internet di rumah, dukungan keluarga (faktor lingkungan), relevansi, dan keakuratan informasi (karakteristik pesan), serta kepercayaan terhadap sumber informasi (kredibilitas sumber). Sedangkan indikator yang paling kuat dipengaruhi adalah wawasan, kemauan dan kebiasaan menelusur informasi melalui internet.

Analisis Kepentingan dan Performa

Secara umum, perilaku akses internet merupakan kelompok atribut yang layak dipertahankan dan mendapat prioritas paling tinggi dalam perbaikan dan dipertahankan, sedangkan persepsi mahasiswa terhadap karakteristik pesan pada indikator relevansi dan keakuratan informasi merupakan prioritas berikutnya untuk ditingkatkan. Persepsi mahasiswa terhadap kredibilitas sumber mendapat prioritas sama pentingnya dengan perilaku mahasiswa dalam mengakses internet (Gambar 3).



Gambar 3: Matriks Kepentingan dan Performa Indikator

Keterangan:

- itn1 = internet rumah
- itn3 = adanya warnet
- dkg1 = dukungan keluarga
- dkg2 = dukungan pemerintah
- hbt1 = hambatan keluarga
- hbt2 = hambatan jarak warnet
- hbt4 = hambatan waktu akses
- jls = kejelasan informasi
- cpt = kecepatan informasi
- akr = keakuratan informasi
- rlv = relevansi informasi
- lkp = kelengkapan informasi
- pcy = kepercayaan pada sumber
- dvt = daya tarik sumber
- ahl = keahlian sumber
- kog1 = wawasan berinternet
- kog2 = wawasan menelusur
- kog3 = wawasan berkomunikasi
- aft1 = kemauan berinternet
- aft2 = kemauan menelusur
- aft3 = kemauan berkomunikasi
- kon1 = kebiasaan berinternet
- kon2 = kebiasaan menelusur
- kon3 = kebiasaan berkomunikasi

Kelompok:

- Faktor lingkungan
- ◇ Kredibilitas sumber
- Karakteristik pesan
- △ Perilaku akses internet

Menurut Pike (2004), *importance-performance analysis* adalah teknik analisis yang dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan menurut skala prioritasnya. Analisis ini berupa matriks yang terbentuk oleh dua sumbu yaitu, sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X adalah nilai skor jawaban responden, sedangkan sumbu Y adalah *loading factor* yang diperoleh melalui analisis SEM.

Sumber informasi dalam model komunikasi pembelajaran pendidikan jarak jauh ini adalah UT sebagai institusi pendidikan. Sumber informasi merupakan unsur utama yang memiliki kewajiban dan bertanggung jawab untuk selalu memperbaiki diri agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Seluruh stakeholder UT yaitu pejabat dan seluruh staf yang menghasilkan informasi harus sadar bahwa selalu menjadi bahan yang dipersepsikan oleh mahasiswa dan masyarakat umum termasuk calon mahasiswa. Daya tarik, kepercayaan, dan keahlian suatu sumber menjadi tolok ukur tingkat kredibilitas institusi. Informasi yang dihasilkan institusi merupakan pedoman bagi mahasiswa yang selalu ditunggu-tunggu. Oleh karena itu, setiap produksi

informasi yang tidak sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan akan merugikan institusi secara keseluruhan.

Pesan merupakan produk dari sumber yang harus selalu mengandung syarat karakteristik tertentu yang dapat diukur. Pesan berkaitan erat dengan citra sumber, karena pesan mewakili kredibilitas sumber. Pesan harus selalu terkendali untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan. Pesan yang disampaikan juga harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi.

Media komunikasi internet merupakan perantara pokok antara sumber dan penggunanya. Rendahnya tingkat perilaku akses internet banyak disebabkan oleh rendahnya ketersediaan peralatan untuk mengakses media ini. Untuk meningkatkan akses internet, diperlukan alat pengaksesan internet yang murah dan dapat diakses di banyak tempat. Penggunaan komputer PC untuk komunikasi melalui internet nampaknya perlu biaya tinggi dan keterjangkauan jaringan telepon. Pengguna utama adalah mahasiswa dan pengguna kedua adalah masyarakat umum/calon mahasiswa. Pengguna utama yang memerlukan informasi dan yang berkepentingan untuk komunikasi memiliki tanggung jawab untuk juga mengembangkan diri. Pengembangan diri dengan meningkatkan kemampuan menggunakan komputer berinternet akan bermanfaat bagi diri mereka di masa depan. Mahasiswa dapat saling membantu untuk meningkatkan kemampuan ini. Dengan belajar melalui *peer group* akan lebih memudahkan mahasiswa memahami dan mempraktekkan penggunaan komputer berinternet.

Strategi Peningkatan Akses Mahasiswa UT

Proses komunikasi melalui media elektronik seperti internet mensyaratkan tidak hanya hadirnya perangkat keras, perangkat lunak, serta peralatan untuk akses ke internet dihadapan penggunanya, tetapi juga wawasan dan kemauan menggunakan sehingga menjadi kebiasaan. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, strategi untuk meningkatkan akses internet dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) kemampuan menelusur informasi

merupakan aspek penting dalam berbagai kepentingan pembelajaran. Untuk itu mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan ini agar berhasil dalam proses belajar mereka. UT sebagai institusi pendidikan perlu mendorong mahasiswa agar meningkatkan kemampuan dalam hal akses internet. Dorongan yang nyata berupa pelatihan yang komprehensif diperlukan agar mahasiswa dapat mempraktekkan kemampuan penelusuran informasi melalui internet ini; 2) ketersediaan fasilitas pengaksesan internet berpengaruh langsung terhadap akses mahasiswa terhadap internet. Umumnya mahasiswa mengakses melalui PC ataupun laptop karena alat ini yang paling mudah bagi mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas. Namun demikian, alat ini bagi beberapa mahasiswa kurang ekonomis. Oleh karena itu, UT perlu menyiapkan program internet yang mudah diakses mahasiswa melalui alat telepon seluler maupun tablet yang jauh lebih murah. Dengan demikian, di manapun mahasiswa berada mereka bisa meluangkan waktu untuk belajar melalui internet; 3) kredibilitas sumber yang meliputi kepercayaan terhadap sumber, daya tarik, serta keahlian sumber merupakan faktor yang sangat penting bagi institusi untuk dipertahankan. Untuk itu terjaminnya mahasiswa memperoleh informasi yang memadai bagi kebutuhannya merupakan syarat mutlak; dan (4) karakteristik informasi terutama pada aspek keakuratan informasi dan relevansi informasi perlu ditingkatkan. Untuk itu, UT perlu menjaga agar produk informasi selalu terkendali. Di samping itu, perlu diprioritaskan informasi yang benar-benar dibutuhkan mahasiswa saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan antara fasilitas internet dan perilaku mahasiswa dalam mengakses internet. Faktor relevansi dan keakuratan pesan/informasi berhubungan dengan faktor kepercayaan mahasiswa terhadap sumber informasi. Terdapat hubungan antara faktor kepercayaan terhadap sumber dan perilaku mahasiswa dalam mengakses internet. Wawasan, kemauan, dan kebiasaan

mahasiswa dalam menelusur informasi melalui internet merupakan faktor yang paling dipengaruhi dalam model ini. Oleh karena itu, kemampuan menelusur internet merupakan faktor utama yang membutuhkan upaya peningkatan.

Strategi peningkatan akses internet yang patut diperhatikan adalah perluasan program yang dapat mengakomodasi peralatan internet yang lebih murah seperti telepon selular (HP). Bagi mahasiswa yang telah memiliki alat akses, strategi yang tepat untuk menguatkan mahasiswa dalam mengakses internet adalah dengan meningkatkan kemampuan menelusur internet.

Saran

Untuk meningkatkan akses internet mahasiswa, insititusi UT perlu menambahkan program aplikasi internet yang dapat diakses melalui alat yang lebih banyak digunakan oleh mahasiswa dan yang tidak bergantung pada fasilitas yang bersifat tetap seperti komputer. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa yang hanya memiliki telepon selular/handphone (HP) saja dapat mengakses website UT melalui internet. Untuk meningkatkan akses, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan menelusur informasi melalui internet agar kemampuan mengakses internet secara keseluruhan meningkat. UT sebagai institusi diharapkan memberikan pelatihan yang komprehensif mengenai cara menelusur informasi melalui internet kepada mahasiswanya melalui kelompok belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [APJII]. Association of Indonesian Internet Service Provider. 2013. (<http://www.apjii.or.id/v2/read/index-article/Statistik.html>) diunduh Juli 2013
- Bucy EP & Newhagen JE. (editor). 2004. *Media access: social and sychological dimensions of new technology use*. London (UK): Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Cantoni L dan Tardini S. 2006. *Internet*. New York(US): Routledge
- Chaudhuri A, Flamm KS & Horrigan J. 2005. An analysis of the determinants of internet access. *Telecommunication Policy*. 29: 731-755
- Chen SY dan Fu YC. 2009. Internet use and academic achivement: gender differences in early adolescence. *Adolescence*, 44(176):797-812
- Devito JA. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi 5. Penerjemah: Maulana A. Jakarta : Professional Books
- Dewdney A, & Ride P. 2006. *The New Media Handbook*. London(UK): Routledge
- Green L. 2010. *The internet: an introduction to new media*. New York (US): Berg.
- InternetWorldStat 2012. (<http://www.internetworldstats.com>) diunduh Agustus 2012.
- KompasPrint. 2015 (<http://print.kompas.com/baca/2015/07/21/Penetrasi-Internet-Belum-Merata>), diunduh Agustus 2015.
- Lin CH & Yu SF. 2008. *Adolescent internet usage in Taiwan: Exploring gender differences*. *Adolescence*.43(170): 317-331.
- Littlejohn SW, & Foss KA. 2009a. *Teori Komunikasi Edisi 9*. Hamdan MY, penerjemah; Jakarta(ID): Salemba Humanika.
- Littlejohn SW, & Foss KA (editor). 2009b. *Encyclopedia of communication theory*. California(US): Sage Pub.
- Lorencowicz E, Kocira S, Uziak J, & Tarasińska J. 2014. Application Of Ict By Students At Selected Universities In Poland. *TOJET: The Turkish Online Journal Of Educational Technology* 2014: vol 14.
- Miarso, Y. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta (ID): Kencana
- Moore MG, & Kearsley G. 2012 *Distance Education: A system view of online learning*. Edition-3. Belmont(US): Wadsworth
- Morley DA. 2014. Supporting student nurses in practice with additional online communication tools *Nurse Education in Practice*. 14 : pp69-75
- Omotayo BO. 2006. A survey of Internet access and usage among undergraduates in an African University. *The International Information & Library Review*, 38:215-224
- Omotesho KF, Ogundale IO, dan Lawal M. 2012. Assessment of access to Information and Communication Technology among Agricultural Extension Officer in Kwara State, Nigeria. *Asian Economic and Social Society*. 2(2): pp 220-225.

Djoko Rahardjo; Sumardjo; Djuara P. Lubis; Sri Harijati: Perilaku Akses Internet Mahasiswa Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Surakarta.

- Peou C, dan Lwin M. 2011. Integrating the Internet into Cambodian Higher Education: Exploring Students' Internet Uses, Attitudes & Academic Utilisation. *International Journal of Emerging Technologies and Society* 9(2): 95–115
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 48/Per/M.Kominfo/11/ 2009 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet pada Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi Internet Kecamatan.
- Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 19/Per/M.Kominfo/12/ 2010 tentang perubahan Penyediaan Jasa Akses Internet pada Wilayah Pelayanan Universal Telekomunikasi Internet Kecamatan.
- Pike S. 2004. The use of repertory grid analysis and importance-performance analysis to identify determinant attributes of universities. *Journal of marketing for higher education*, 14 (2): 1-14.
- Rice, McCreddie, and Chang. 2001. *Accessing and Browsing Information and Communication*. Cambridge, MA: MIT Press
- Rye SA and Zubaidah I. 2008. Distance education and the complexity of accessing the internet. *Open Learning*. 23(2):95-102
- Thurlow C, Lengel L., and Tomic A. 2004. *Computer Mediated Communication Social Interaction And The Internet*. London(UK): Sage Publications Ltd
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- [UT] Universitas Terbuka. 2013. <http://www.ut.ac.id/tentang-ut/ut-dalam-angka.html>
- Zaidin, A. 2003. *Studi tentang persepsi mahasiswa Universitas Terbuka terhadap pelayanan bahan ajar, tugas mandiri, dan internet di UPBJJ-UT Makassar*. Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka (diunduh dari <http://www.pustaka.ut.ac.id/pdfpenelitian/70048.pdf>)
- Zamani BE. 2012. The comparison between student' self efficiacies and their instructors in using Internet at Teacher Training Center of Isfahan city (Iran). *Interdisiplinary Journal of Contemporary Research in Business* 3 (10): pp. 36-49

Ucapan Terimakasih

*Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah RI c/q
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan c/q Universitas Terbuka yang telah mendanai penelitian ini.*
